

**EVALUASI PROGRAM REVITALISASI PASAR TRADISIONAL PASAR PAGARAN  
KECAMATAN PAGARAN KABUPATEN TAPANULI UTARA**

**Idauli Lumbantobing<sup>1</sup>, Marlan Hutahaean<sup>2</sup>, Artha L. Tobing<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas HKBP Nommensen Medan

Email Korespondensi: idauli.lumbantobing@student.uhn.ac.id,

Email: marlanhutahaean@uhn.ac.id; artha.tobing@uhn.ac.id

**ABSTRACT**

This study discusses the impact of revitalization on traders in the Pagaran market, Pagaran District, North Tapanuli Regency. The research method used is qualitative research. Research data were obtained using interview and documentation techniques. The results of the revitalization show that this market transformation has succeeded in overcoming previous problems. Market cleanliness has increased significantly, existing facilities such as toilets are now better maintained and the construction of new infrastructure has created a more comfortable and safe atmosphere. In addition, the arrangement of sales space and the addition of parking spaces also contribute to increasing the comfort of both buyers and sellers, as well as increasing trader income.

**Keywords:** Public Policy, Revitalization, Traditional Markets, Traders.

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas mengenai dampak revitalisasi terhadap pedagang di pasar Pagaran Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Data penelitian diperoleh dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil revitalisasi menunjukkan bahwa transformasi pasar ini berhasil mengatasi permasalahan yang ada sebelumnya. Kebersihan pasar meningkat secara signifikan, fasilitas yang ada seperti toilet kini lebih terawat dan pembangunan infrastruktur baru telah menciptakan suasana yang lebih nyaman dan aman. Selain itu, penataan ruang penjualan dan penambahan tempat parkir juga berkontribusi meningkatkan kenyamanan baik pembeli maupun penjual, serta meningkatkan pendapatan pedagang.

**Kata kunci:** Kebijakan Publik, Revitalisasi, Pasar Tradisional, Pedagang.

**PENDAHULUAN**

Penelitian ini mengevaluasi dampak program revitalisasi pasar tradisional Pagaran (Studi Kasus Pasar Pagaran Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara), terhadap pendapatan pedagang. Peneliti tertarik untuk mengetahui apakah perbaikan infrastruktur fisik dan manajemen pasar yang dilakukan melalui program revitalisasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pendapatan para pedagang di pasar Pagaran. Penelitian ini berfokus pada dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara. Lokasi penelitian berada di pasar Pagaran Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara. Alasan peneliti memilih tempat ini adalah karena pasar tradisional Pagaran telah mengalami program revitalisasi pada tahun 2019, selain itu pasar tradisional Pagaran merupakan pasar tradisional yang memiliki implikasi sosial dan ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal.

Program revitalisasi pasar tradisional merupakan program yang penting sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Melalui program revitalisasi, diharapkan pasar tradisional Pagaran, dapat menjadi lebih kompetitif dalam menghadapi pasar

*Penerbit:*

*LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)*

[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com)//[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

modern. Dengan memperbaiki infrastruktur dan kondisi pasar, serta meningkatkan kualitas layanan, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi pedagang dan pengunjung pasar. Pasar tradisional merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli yang ditandai dengan transaksi penjualan langsung. Namun seiring berjalannya waktu, keberadaan pasar tradisional mulai tergeser oleh keberadaan pasar modern.

Menurut Samuelson & Nordhaus (2010), pusat perbelanjaan diklasifikasikan menjadi dua jenis: pasar tradisional dan pasar ritel/modern. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua pasar ini karena adanya bangunan, fasilitas dan barangnya. Jika kita membandingkan pasar tradisional dan pasar modern dari segi kebersihan, kenyamanan, penataan pedagang dan barang, kita akan menemukan bahwa pasar tradisional tertinggal dengan pasar modern. Satu-satunya keuntungan pasar tradisional dibandingkan pasar modern adalah harga yang lebih rendah dan lebih mudah untuk dinegosiasikan. Namun promosi, diskon, dan bonus dapat mendorong konsumen dari lokasi pasar tradisional ke pasar modern (Zikwan, 2020).

Pasar tradisional dan modern rata-rata memiliki spesifikasi produk yang kurang lebih sama, hal ini dapat menimbulkan persaingan antara kedua pasar tersebut. Keberadaan pasar tradisional bisa tergeser oleh pasar modern jika persaingan bebas antara kedua pasar tersebut diperbolehkan (Ratnasari, 2015). Salah satu faktor yang menurunkan tingkat kenyamanan pasar tradisional adalah pasar tradisional dikenal identik dengan tempat perdagangan yang tidak rapi, kumuh, becek disaat musim hujan sehingga pasar tergenang air, kotor, tidak teratur, macet dan harga tidak stabil. Visualisasi seperti inilah yang menyebabkan keberadaan pasar tradisional tidak disukai masyarakat, yang menyebabkan pasar tradisional tertinggal dari pasar modern.

Mengingat reputasi buruk pasar tradisional, pemerintah berkomitmen untuk melakukan perubahan dan perbaikan pada setiap pasar. Oleh karena itu, untuk mempertahankan eksistensi pasar tradisional di Indonesia perlu dilakukan peningkatan persaingan disana (Imbang, 2016). Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan pasal 13 yang menyebutkan bahwa "Pemerintah bekerja sama dengan Pemerintah Daerah melakukan pembangunan, pemberdayaan dan peningkatan kualitas pengelolaan pasar rakyat guna meningkatkan daya saing dalam bentuk pembangunan dan/ atau revitalisasi pasar rakyat; implementasi manajemen pengelolaan yang profesional; fasilitasi akses penyediaan barang dengan mutu yang baik dan harga yang bersaing; dan fasilitasi akses pembiayaan kepada pedagang pasar di pasar rakyat."

Dimana kemudian program revitalisasi pasar tradisional ini diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No.2 Tahun 2019 pasal 1 ayat 10 dikatakan bahwa revitalisasi sarana perdagangan merupakan usaha untuk melakukan peningkatan atau pemberdayaan sarana dan prasarana fisik, manajemen, sosial budaya, dan ekonomi, atas sarana perdagangan. Revitalisasi pasar tradisional merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan pasar tradisional agar mampu bersaing dengan pasar modern. Revitalisasi sebagai bentuk transformasi dilakukan pemerintah dengan tujuan untuk memajukan pasar rakyat. Program revitalisasi pasar dituangkan dalam RPJMN TA 2015-2019, yakni sebanyak 5.000 pasar yang didukung dengan pemberdayaan terpadu. Menyalurkan dana pemulihan pasar melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Tugas Pembantuan (TP). Pasar yang diprioritaskan untuk revitalisasi adalah pasar tertinggal, daerah terpencil dan daerah perbatasan. Selain itu, kriterianya meliputi pasar yang berusia di atas 25 tahun, pasar yang pernah mengalami bencana alam beserta saluran distribusinya, dan pasar darurat.

Pasar Pagaran merupakan salah satu pasar yang direvitalisasi di Kabupaten Tapanuli Utara, dimana pasar ini direvitalisasi pada tahun 2019. Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Perindag) Kabupaten Tapanuli Utara mengucurkan dana mencapai Rp. 3.638.610.942.23.- untuk perbaikan dan pembangunan Pasar Tradisional Pagaran. Pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional Pagaran ini dimulai pada 09 Oktober 2019 dan selesai pada 22 desember 2019, dimana dana revitalisasi pasar Pagaran ini bersumber dari APBN (Kementerian Perdagangan TP 2019 ) dengan jangka waktu 75 hari kerja, untuk

**Penerbit:**

**LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)**

[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com)//[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

menghidupkan kembali pasar Pagaran. Pembangunan pasar Pagaran ini berlangsung dengan jangka waktu 75 hari kerja, sebanyak 10 unit dibangun, dengan dana sebesar Rp. 3.638.610.942.23.- Revitalisasi terdiri dari atap, plafon, lantai selasar, dan rolling door merupakan salah satu komponen pembangunan revitalisasi Pasar Pagaran. Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti program ini masih menghadapi kendala. Adapun kendala yang menyebabkan pasar tradisional tertinggal dibandingkan pasar modern adalah 1) kurangnya manajemen dan infrastruktur dalam operasional pasar tradisional, 2) fasilitas penunjang pasar seperti toilet umum, tempat parkir, dan tempat sampah tidak dikelola dengan baik oleh pengelola pasar, 3) minimnya inovasi dan modernisasi yang membuat pasar tradisional kalah saing dengan pusat perbelanjaan modern, 4) Terjadinya genangan atau banjir pada saat terjadinya hujan dikawasan pasar Pagaran sehingga mengganggu aktivitas yang berlangsung di pasar. Karena keterbatasan tersebut, pasar tradisional menjadi tertinggal dibandingkan pasar modern yang lebih berkembang dan terorganisir baik dari segi fasilitas dan pengelolaannya. Dari gambaran latar belakang diatas, tulisan ini akan melakukan evaluasi program revitalisasi pasar tradisional (studi kasus pasar pagaran kecamatan pagaran kabupaten tapanuli utara)”

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, aspek penting dari topik menjadi fokus utama, sementara teori-teori yang ada digunakan sebagai panduan oleh peneliti sebagai landasan bagi peneliti untuk memastikan kesesuaian antara penelitian dengan temuan yang ditemukan di lapangan. Tujuan penelitian kualitatif adalah menjelaskan suatu fenomena sedalam-dalamnya dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan kerincian data yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di pasar tradisional Pagaran . Peneliti memilih lokasi penelitian karena adanya program revitalisasi yang sudah terlaksana. Peneliti tertarik untuk meneliti apakah dampak program revitalisasi terhadap pedagang di pasar tradisional Pagaran yang dirasakan pedagang sesudah revitalisasi terlaksana. Waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan Mei sampai Juli 2024.

## PEMBAHASAN

### Pengertian Evaluasi

Menurut Anne Anastasia (dalam Sarira et. al. 2023: 80) evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan terstruktur untuk melihat sejauh mana tujuan telah dicapai. Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan berupa penilaian terhadap sesuatu secara sistematis, terencana dan terarah serta berdasarkan tujuan yang jelas. William N. Dunn (2003:608) menggunakan istilah evaluasi yang juga dapat diartikan sebagai penaksiran (appraisal), memberikan nilai (rating), dan penilaian (assessment). Menurut Dunn, evaluasi melibatkan menghasilkan informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan. Evaluasi tersebut juga memberikan informasi otentik dan dapat diandalkan mengenai implementasi kebijakan, khususnya sejauh mana kebutuhan, nilai-nilai dan peluang dipenuhi melalui tindakan publik; Evaluasi berkontribusi terhadap penerapan metode analisis kebijakan lainnya, mencakup perumusan masalah dan rekomendasi.

Menurut Wirawan (2006: 12), evaluasi adalah proses mengumpulkan dan menyajikan informasi tentang objek evaluasi, mengevaluasinya dengan menggunakan standar evaluasi dan evaluasi digunakan untuk mengambil keputusan tentang objek penilaian. Berdasarkan definisi diatas secara keseluruhan, evaluasi adalah proses penilaian untuk menilai nilai dan efektivitas suatu objek, program, atau proses sesuai dengan kebutuhan pengguna. Ini melibatkan pengumpulan bukti dan observasi untuk memberikan informasi yang obyektif, membantu dalam pengambilan keputusan, dan meningkatkan kebijakan yang ada.

### Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)  
[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com)//[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

## Pengertian Evaluasi Program

Seorang ahli evaluasi program terkenal bernama Stufflebeam (2009:-2) berpendapat bahwa evaluasi adalah suatu proses mendeskripsikan, meneliti dan memberikan informasi yang sangat berguna bagi pengambil keputusan dalam menentukan pilihan keputusan. Worthen dan Sanders dalam Sudjana (2006: 20) mendefinisikan evaluasi program sebagai proses mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi untuk membantu pengambil keputusan memilih dari berbagai alternatif keputusan. Sejalan dengan pengertian di atas, Mugiadi dalam Sudjana (2006: 21) mengartikan evaluasi program adalah upaya mengumpulkan informasi tentang suatu program, kegiatan atau proyek. Informasi ini berguna untuk pengambilan keputusan, termasuk memperbaiki suatu program, menyempurnakan kegiatan pemantauan program, menghentikan suatu kegiatan, atau menyebarkan gagasan di balik suatu program atau kegiatan. Informasi yang dikumpulkan harus memenuhi persyaratan ilmiah, faktual, sesuai dan konsisten dengan nilai-nilai yang mendasari setiap keputusan yang diambil.

Berdasarkan defenisi diatas secara keseluruhan, evaluasi program adalah proses mendeskripsikan, meneliti, dan mengumpulkan informasi yang berguna bagi pengambil keputusan dalam menentukan pilihan terbaik terkait dengan suatu program, kegiatan, atau proyek. Tujuan utamanya adalah untuk membantu pengambil keputusan dalam memilih dari berbagai alternatif keputusan, serta untuk memperbaiki program, menyempurnakan pemantauan program, menghentikan kegiatan yang tidak efektif, atau menyebarkan gagasan di balik suatu program atau kegiatan. Informasi yang dikumpulkan dalam evaluasi program harus memenuhi persyaratan ilmiah, faktual, sesuai, dan konsisten dengan nilai-nilai yang mendasari setiap keputusan yang diambil.

## Model Evaluasi

Dalam penelitian ini digunakan model evaluasi program CIPP. Menurut Stufflebeam yang dikutip Wirawan (2012: 92-94), terdapat jenis model CIPP sebagai berikut:

1. Context: mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai kebutuhan yang mendasari struktur suatu program.
2. Input: mengidentifikasi permasalahan, kekuatan dan peluang untuk membantu pengambil keputusan mengidentifikasi tujuan dan prioritas, dan membantu kelompok pengguna yang berbeda menilai sepenuhnya tujuan, prioritas dan manfaat program serta mengevaluasi pendekatan berbeda yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.
3. Process: menerapkan rencana akses untuk mendukung staf program dan menjelaskan manfaatnya.
4. Product: review ini ditujukan untuk proyek yang direncanakan dan tidak direncanakan, jangka pendek dan proyek jangka panjang.

Evaluasi model CIPP yang dikemukakan oleh Stufflebeam tidak hanya mengevaluasi hasil tetapi juga seluruh aspek, termasuk aspek konteks, masukan, proses dan produk. Oleh karena itu, penilaian yang dilakukan bersifat kompleks atau global.

## Pengertian Pasar

Menurut kamus Ekonomi dan Bisnis (dalam Triyawan Andi dan Kurnia Firminda Jayanti, 2018:3) pasar adalah tempat terjadinya penawaran dan permintaan antara penjual yang ingin menukarkan barang dengan uang dan pembeli yang menukarkan uang dengan barang atau jasa. Budiono (dalam Saputri Ganis Yuni dan Fitrah Sari Islami, 2021: 122) berpendapat bahwa “pasar adalah perpotongan kurva permintaan dan kurva penawaran. Pasar adalah tempat terjadinya transaksi antara penjual dan pembeli. “Barang atau jasa yang diperdagangkan dapat berupa barang atau jasa apa saja, mulai dari beras, sayur mayur, jasa angkutan, uang, atau tenaga kerja”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Mankiw yang menyatakan bahwa pasar adalah sekelompok

*Penerbit:*

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com) // [admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

pembeli dan penjual barang atau jasa (Mankiw, N. Gregory, 2006: 78). Dari defenisi diatas secara keseluruhan, pasar adalah bahwa pasar merupakan tempat di mana terjadi interaksi antara penjual dan pembeli untuk melakukan pertukaran barang atau jasa dengan uang, yang didasarkan pada mekanisme penawaran dan permintaan. Pasar menjadi pusat kegiatan ekonomi yang memungkinkan adanya aliran barang dan jasa serta penyesuaian harga di dalam suatu sistem ekonomi.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli dan negosiasi serta transaksi langsung sering terjadi disana. Bangunan pasar biasanya meliputi kios, kios, dan ruang terbuka yang disediakan oleh pengelola dan pedagang (Malano, 2011: 62). Menurut Tambunan (dalam Alfathy et. al. 2023: 142), pasar tradisional merupakan pasar yang masih mempunyai cara-cara tradisional dalam melakukan sesuatu dan dimana penjual dan pembeli dapat berinteraksi secara penuh. Setiap pasar tradisional di Indonesia mempunyai pasar tradisional yang disebut juga dengan pasar rakyat. Menurut Gallion "1986" (dalam Jobinus, et. al. 2021: 3) pasar tradisional adalah bentuk pasar tertua yang terdiri dari deretan kios atau kios terletak di ruang terbuka dan biasanya terletak di sepanjang jalan utama dekat pemukiman. Sejak dahulu kala, para pedagang dan petani banyak memperdagangkan hasil pertaniannya di tempat seperti ini.

Dari defenisi diatas secara keseluruhan pasar tradisional merupakan tempat di mana terjadi pertemuan antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi langsung serta bernegosiasi dalam rangka memperoleh barang yang diinginkan. Biasanya terdiri dari bangunan kios atau kios-kios dan ruang terbuka yang disediakan oleh pengelola dan pedagang. Pasar tradisional telah menjadi bentuk pasar tertua, sering terletak di sepanjang jalan utama dekat pemukiman, dan digunakan oleh pedagang dan petani untuk memperdagangkan hasil pertanian dan barang lainnya selama berabad-abad. Pasar tradisional memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat serta sebagai pusat kegiatan ekonomi lokal.

## Pasar Modern

Pasar modern adalah tempat jual beli tanpa adanya interaksi langsung antara penjual dan pembeli. Marketplace ini memiliki konsep self service dimana Anda bisa langsung melihat harga suatu produk tanpa harus bertanya kepada penjual. Menurut Kotler & Kevin (dalam Hermanto Et. al. 2020: 45), Pasar modern meliputi pusat perbelanjaan, supermarket, department store, pusat perbelanjaan, waralaba, mini market, convenience store dan lain-lain. Sementara Sinaga (dalam Sarwoko, E. 2008: 99) berpendapat bahwa pasar modern adalah pasar yang dijalankan oleh otoritas pengatur modern, biasanya terdapat di perkotaan, sebagai penyedia barang, jasa, dan layanan berkualitas baik bagi konsumen (biasanya anggota kelas menengah).

Dari defenisi di atas secara keseluruhan, pasar modern adalah tempat penjualan yang telah mengalami transformasi dalam hal interaksi antara penjual dan pembeli serta pengaturan mekanisme penjualan dan pemasaran. Pasar ini menekankan kemajuan, kebaruan, minimnya interaksi langsung, penetapan harga yang jelas, dan sering dikelola oleh otoritas pengatur yang modern.

Dulunya pasar ini terutama terkonsentrasi di kota-kota besar, namun kini keberadaannya sudah meluas hingga ke wilayah-wilayah kecil.

## Pengertian Revitalisasi

Menurut Danisworo (dalam Astri Setya N, et al. 2019: 33) revitalisasi adalah upaya untuk menghidupkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan, lokasi dan citra tempat). Menurut Tiesdel (dalam Suryati Nopita dan Ilya Fadjar Maharika 2021: 382) revitalisasi adalah upaya untuk menghidupkan kembali kawasan yang telah terdegradasi atau terdegradasi karena berbagai sebab. Proses merevitalisasi suatu

### Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)  
[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com)//[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)



ruang dengan menawarkan kemungkinan diperkenalkannya fungsi-fungsi baru yang harus dilaksanakan tanpa menghilangkan identitas tempat. Berdasarkan defenisi diatas secara keseluruhan, revitalisasi merupakan proses atau tindakan untuk menghidupkan atau mengaktifkan kembali sesuatu yang telah mengalami penurunan atau degradasi. Dalam pembangunan, revitalisasi melibatkan penghidupan kembali berbagai faktor pembangunan. Secara spesifik, revitalisasi dapat merujuk pada upaya untuk menghidupkan kembali bangunan, kawasan pemukiman, atau perkotaan yang mengalami degradasi akibat intervensi material dan non-material, termasuk faktor ekonomi dan sosial.

## Revitalisasi Pasar Tradisional

Revitalisasi pasar merupakan upaya untuk meningkatkan nilai atau memulihkan pasar rakyat, biasa dapat dilakukan melalui pemulihan fisik dan non fisik (sosial dan budaya) guna meningkatkan fungsi mereka sebelumnya. Menurut Pangestu (2004: -5), pemulihan pasar berarti perubahan fisik pasar dan pengelolaan modern untuk merangsang pertumbuhan pasar dengan cara menyesuaikan pasar dengan lingkungan dan konsisten dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan defenisi di atas, revitalisasi pasar tradisional berarti melakukan upaya sintesis sumber daya yang ada di pasar tradisional secara menyeluruh dan terpadu untuk meningkatkan daya saing pasar tradisional dengan tetap menjaga keunikan dan keunggulan pasar tersebut. Revitalisasi Pasar Tradisional merupakan implementasi dari Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, dijelaskan pada Pasal 13 mewajibkan pemerintah bekerjasama dengan pemerintah daerah untuk melakukan pembangunan, memberdayakan dan meningkatkan kualitas pengelolaan pasar rakyat untuk meningkatkan daya saing yang dicapai berupa:

- a. Mengembangkan dan merevitalisasi pasar rakyat.
- b. Membangun mekanisme pengelolaan yang profesional
- c. Akses terhadap fasilitas untuk menyediakan produk berkualitas baik dengan harga bersaing.
- d. Memfasilitasi akses keuangan bagi pedagang di pasar rakyat

Pembahasan dalam penelitian ini merupakan data-data yang diperoleh peneliti di lapangan. Didukung dengan teori evaluasi program Stufflebeam yang dikutip oleh Wirawan (2012: 92-94), antar lain, Konteks, Input, Proses, dan Produk (CIPP). Model evaluasi CIPP Stufflebeam digunakan sebagai landasan untuk mengarahkan perencanaan, desain, pelaksanaan, dan evaluasi proyek pembelajaran layanan dengan cara yang terstruktur, serta untuk memberikan evaluasi dan umpan balik mengenai efektivitas proyek guna peningkatan yang berkelanjutan.

## 1. Context (Konteks)

Stufflebeam menyatakan bahwa tujuan dari konteks yaitu untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai kebutuhan yang menjadi dasar struktural suatu program. Penilaian ini berfokus pada pemahaman menyeluruh terhadap konteks, kondisi awal, dan konteks pelaksanaan program. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa program dirancang dan dilaksanakan dengan mempertimbangkan faktor lingkungan yang relevan. Dalam merencanakan suatu program perlu diketahui alasan mengapa program harus dibuat, perlu atau tidaknya program, agar program yang dibuat dapat bermanfaat bagi tujuan program tersebut.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kabid perdagangan, informan mengatakan:

“Yang menjadi motivasi utama dibalik keputusan untuk merevitalisasi pasar tradisional Pagaran adalah visi dari Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara yaitu “Tapanuli Utara sebagai lumbung pangan dan lumbung SDM yang berkualitas serta Daerah Tujuan Wisata”. Maka untuk mewujudkan visi tersebut Pemerintah Kabupaten Tapanauli Utara secara bertahap telah memprogramkan pembangunan pasar tradisional melalui Anggaran Pendapatan dan Belaja Negara. Dengan ini diharapkan adanya peningkatan kualitas dan kuantitas pemasaran hasil produksi lokal, menjaga

**Penerbit:**

**LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)**

[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com)//[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

keterjangkauan perolehan kebutuhan masyarakat dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan pedagang, informan mengatakan:

“Sebelum revitalisasi, kondisi pasar kurang baik. Pasar tidak bersih karena sampah yang berserakan, toiletnya tidak terawat, dan tempat berjualan yang sempit dan tidak teratur. Suasana berjualan kurang nyaman karena pasar yang padat, berantakan, dan tidak teratur. Namun, setelah revitalisasi, sekarang pasar menjadi aman, nyaman dan rapi. Bangunan pasar yang baru juga terbuat dari beton, pedagang merasa nyaman, karena misalnya saat hujan, kami merasa lebih aman karena dagangan kami tidak terkena hujan. Setelah pasar ini dibangun pasar menjadi lebih bersih dan nyaman tidak seperti sebelumnya”

Kemudian hal serupa juga dikatakan oleh pembeli, informan mengatakan:

“Sebelum dibangun pasar tidak bersih dan tidak teratur. Pasar kurang nyaman karena seperti toiletnya yang tidak terawat, tempat berbelanja yang sempit dan tidak teratur. Tetapi setelah dibangun, pasar menjadi bersih dan nyaman. Pasar menjadi lebih bersih dan teratur, saya merasa berbelanja menjadi lebih mudah karena jualan sudah tertata rapi”

Dari hasil wawancara Revitalisasi ini mencerminkan penerapan prinsip penilaian konteks yang efektif, dimana program pemulihan dirancang untuk memenuhi kebutuhan yang teridentifikasi dan memenuhi tujuan strategis pemerintah daerah, sehingga membawa manfaat langsung bagi penjual dan pembeli. Hasil revitalisasi menunjukkan bahwa transformasi pasar ini telah berhasil mengatasi masalah-masalah yang ada sebelumnya. Kebersihan pasar meningkat secara signifikan, fasilitas yang ada, seperti toilet, kini lebih terawat, dan pembangunan infrastruktur baru telah menciptakan suasana yang lebih nyaman dan terlindung dari cuaca buruk. Selain itu, penataan ulang area penjualan dan penambahan tempat parkir juga berkontribusi pada peningkatan kenyamanan baik bagi pembeli maupun penjual.

Program revitalisasi Pasar Pagaran tidak hanya menjawab kebutuhan yang teridentifikasi sebelum revitalisasi tetapi juga secara strategis selaras dengan tujuan pemerintah daerah. Dengan demikian, revitalisasi ini membawa manfaat langsung bagi semua pihak yang terlibat, baik penjual maupun pembeli, dan mendukung pencapaian visi pembangunan daerah.

## 2. Input (Input)

Input adalah untuk mengidentifikasi permasalahan, kekuatan dan peluang untuk membantu pengambil keputusan mengidentifikasi tujuan dan prioritas, dan membantu kelompok pengguna yang berbeda menilai sepenuhnya tujuan, prioritas dan manfaat program serta mengevaluasi pendekatan berbeda yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kabid Perdagangan, mengatakan:

“Tantangan terbesar yang dihadapi selama proses revitalisasi adalah proses pengajuan anggarannya yang harus disampaikan ke Kementerian Keuangan melalui Kantor KPPN di Balige. Jarak yang cukup jauh membuat konsultasi dan pelaporan pertanggungjawaban pekerjaan membutuhkan waktu tersendiri untuk menyelesaikannya sebab petugas harus melakukan perjalanan satu hari setiap ada urusan. Disamping itu, proses tender yang lama membuat waktu pengerjaan revitalisasi menjadi lebih sempit sebab seluruh proses harus selesai, tidak boleh melewati tahun anggaran”

Lebih lanjut mengatakan:

“Faktor pendukung dalam implementasi program revitalisasi pasar tradisional Pagaran antara lain adanya ketersediaan lahan. Bahwa pasar rakyat yang direvitalisasi tidak membutuhkan biaya untuk upaya relokasi pedagang sebab pasar hasil revitalisasi menempati lokasi baru berjarak sekitar 200 meter dari lokasi pasar yang lama. Faktor pendukung lainnya adalah kesediaan pedagang untuk mengosongkan pasar lama dan dipindahkan ke lokasi pasar revitalisasi tanpa proses yang berbelit-belit”

**Penerbit:**

**LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)**

[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com) // [admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

Dapat di lihat dari hasil wawancara bahwa tantangan utama yang dihadapi dalam menghidupkan kembali pasar Pagaran adalah proses pengajuan anggaran sehingga menimbulkan keterlambatan karena jarak yang jauh serta perlunya konsultasi dan pelaporan mengenai tenggat waktu. Proses pengajuan anggaran yang harus melalui Kementerian Keuangan dan Kantor KPPN di Balige menimbulkan kendala signifikan. Jarak yang jauh antara lokasi proyek dan instansi pengelola anggaran, serta perlunya konsultasi dan pelaporan mengenai tenggat waktu, menyebabkan keterlambatan. Prosedur administratif yang kompleks ini mempengaruhi efisiensi dan kecepatan pelaksanaan revitalisasi. Keterlambatan ini berpotensi memperlambat keseluruhan proyek dan berdampak pada pencapaian target waktu yang telah ditetapkan.

Proses penawaran yang memakan waktu juga menjadi faktor pada perlambatan kemajuan pekerjaan. Karena proyek revitalisasi harus diselesaikan dalam waktu satu tahun anggaran, keterlambatan dalam proses penawaran dapat menyebabkan tekanan waktu yang menambah risiko terhadap penyelesaian proyek sesuai jadwal. Hal ini memerlukan pengelolaan waktu yang sangat baik untuk memastikan bahwa proyek tetap pada jalur yang telah direncanakan.

Di sisi lain, faktor pendukung penting juga telah diidentifikasi. Ketersediaan lahan di dekat lokasi pasar lama menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam proses revitalisasi. Hal ini membantu mengurangi biaya relokasi pedagang, yang dapat menjadi beban berat dalam proyek revitalisasi pasar. Dengan adanya lahan yang tersedia di dekat lokasi lama, biaya relokasi dapat ditekan, mempermudah transisi, dan mempercepat kebangkitan pasar.

### 3. Process (Proses)

Tahap proses ini yaitu menerapkan rencana akses untuk mendukung staf program dan menjelaskan manfaatnya. Tujuan evaluasi proses adalah untuk membantu mengimplementasikan keputusan. Seberapa baik rencana tersebut dilaksanakan? apa yang perlu diperbaiki? komponen ini digunakan untuk mengevaluasi proses apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana atau tidak, termasuk mengidentifikasi hambatan dalam pelaksanaan program.

Peneliti melakukan wawancara dengan kabid perdagangan, informan mengatakan:

“Proses revitalisasi dimulai dari musyawarah perencanaan pembangunan. Dalam musyawarah dibahas tentang urgensi dari revitalisasi pasar akibat dari kondisi bangunan pasar sebelumnya yang sudah tidak memadai lagi sebagai sarana transaksi jual beli. Disamping itu, revitalisasi pasar juga sudah dituangkan dalam RPJMN 2015-2019. Rencana ini kemudian diusulkan ke Kementerian Perdagangan dengan jalur mekanisme tersendiri yang diatur oleh kementerian melalui suatu keputusan menteri dalam hal ini menteri perdagangan. Ada kriteria-kriteria dan persyaratan administrasi yang wajib dilengkapi oleh Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara sebelum nantinya usulan revitalisasi ini disetujui oleh pemerintah pusat dan anggarannya ditampung di Kementerian Perdagangan. Penyalurannya melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Tugas Pembantuan (TP)”

Lebih lanjut mengatakan:

“Setelah revitalisasi, pasar rakyat Pagaran diserahkan oleh Kementerian Perdagangan ke Dinas Perindag Tapanuli Utara selaku penerima manfaat. Dengan sendirinya, pengawasan dan penegakan peraturan di pasar ini menjadi wewenang Dinas Perindag. Secara struktur organisasi, Pasar Rakyat Pagaran berada dibawah pengelolaan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Siborongborong. Oleh karena itu, UPT melakukan pengawasan dan penegakan peraturan melalui petugas-petugasnya yang ditempatkan di Pasar Pagaran dan sampai saat ini tetap berjalan dengan baik yang dibuktikan dengan kelancaran dan kenyamanan bertransaksi di Pasar Pagaran setiap hari pekan”

Kabid perdagangan lebih lanjut lagi mengatakan:

“Masalah yang dihadapi setelah revitalisasi antara lain adalah kesulitan petugas untuk mengatur parkir kendaraan dan kebersihan pasar, serta masih adanya sepeda motor masuk ke area dalam pasar.

**Penerbit:**

**LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)**

[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com) / [admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)



Mayoritas pedagang dan pembeli adalah masyarakat setempat yang merasa keberatan jika dibatasi dalam memarkirkan kendaraannya baik roda dua maupun roda empat. Ada juga ruangan dipasar yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, misalnya ruang laktasi sering dikeluhkan pengunjung ketika hendak menggunakan ternyata didalam ruangan laktasi tersebut digunakan sebagai gudang”

Lebih lanjut lagi mengatakan:

“Strategi yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi yaitu Dinas Perindag melakukan pengawasan yang ekstra intensif baik terhadap konsultasi pengawas maupun terhadap pelaksana proyek. Progres pekerjaan di cek dengan rutin setiap harinya agar target capaian benar-benar terpenuhi. Pertemuan atau rapat juga dilakukan sesering mungkin untuk mengevaluasi dan mendapatkan solusi terbaik atas setiap permasalahan yang timbul”

Dapat dilihat dari hasil wawancara bahwa Revitalisasi Pasar Rakyat Pagaran diawali dengan musyawarah perencanaan pembangunan yang menyoroti urgensi perbaikan bangunan pasar yang sudah tidak memadai. Kondisi pasar yang ada sebelumnya tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan transaksi jual beli, sehingga menjadi dasar untuk revitalisasi. Rencana revitalisasi ini telah disesuaikan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 dan diusulkan kepada Kementerian Perdagangan melalui mekanisme yang diatur oleh keputusan menteri. Untuk mendapatkan persetujuan dan anggaran, Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara harus memenuhi kriteria dan persyaratan administrasi yang ditetapkan. Dana revitalisasi tersebut disalurkan melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Tugas Pembantuan (TP), yang menunjukkan adanya dukungan finansial dari pemerintah pusat untuk memperbaiki fasilitas pasar. Setelah proses revitalisasi selesai, pasar diserahkan dari Kementerian Perdagangan kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Perindag) Kabupaten Tapanuli Utara sebagai penerima manfaat. Pasar Rakyat Pagaran kemudian berada di bawah pengelolaan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Siborongborong. UPT Siborongborong bertanggung jawab atas pengawasan dan penegakan peraturan di pasar melalui petugas-petugas yang ditempatkan di lokasi.

Meskipun revitalisasi pasar telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku, terdapat beberapa isu yang masih memerlukan perhatian. Kesulitan dalam pengaturan parkir kendaraan dan kebersihan pasar, serta penggunaan ruang laktasi yang tidak sesuai fungsi, merupakan tantangan signifikan yang dihadapi. Masalah parkir, terutama masuknya sepeda motor ke area dalam pasar, menunjukkan adanya kebutuhan untuk menyeimbangkan antara kenyamanan masyarakat dan pengelolaan pasar yang efektif. Kebersihan pasar juga memerlukan perhatian lebih untuk memastikan lingkungan yang bersih dan nyaman bagi pedagang dan pengunjung.

Kebangkitan Pasar Rakyat Pagaran membawa sejumlah dampak positif. Salah satu dampak utama yang teridentifikasi adalah terciptanya pasar yang lebih nyaman, aman, dan bersih. Kebangkitan ini tidak hanya meningkatkan minat konsumen untuk berbelanja di pasar tetapi juga meningkatkan penjualan barang-barang yang ada. Bertambahnya luas pasar memungkinkan semakin banyak pedagang yang hadir sehingga meningkatkan aktivitas ekonomi di pasar.

Revitalisasi berdampak positif bagi pedagang, pemulihan juga mempunyai manfaat yang signifikan. Lingkungan pasar yang lebih rapi dan bersih membuat para pedagang semakin betah. Selain itu, meningkatnya minat pembeli menyebabkan transaksi jual beli meningkat sehingga berdampak positif terhadap pendapatan penjual. Hal ini menunjukkan bahwa kebangkitan tersebut berhasil menciptakan lingkungan operasional bisnis yang lebih baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak dan faktor-faktor yang mempengaruhi program kebangkitan pasar tradisional Pasar Pagaran Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara dapat disimpulkan bahwa kebangkitan ini telah berhasil mengatasi permasalahan-permasalahan sebelumnya. Kondisi pasar sebelumnya sudah tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan transaksi perdagangan sehingga

*Penerbit:*

*LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)*

[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com) // [admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

menjadi landasan kebangkitan. Rencana pemulihan ini telah disesuaikan agar sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 dan diusulkan kepada Kementerian Perdagangan melalui mekanisme yang ditetapkan melalui keputusan Menteri. Untuk memperoleh persetujuan dan anggaran, Pemerintahan Bupati Tapanuli Utara harus memenuhi kriteria dan persyaratan administratif yang ditentukan. Dana pemulihan disalurkan melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Misi Pendukung (TP) yang merupakan dukungan finansial dari pemerintah pusat untuk meningkatkan fasilitas pasar.

Sebelum di revitalisasi, Pasar Pagaran menghadapi beberapa permasalahan serius yang mengganggu kemudahan dan efisiensi operasional usaha. Permasalahan tersebut antara lain kebersihan pasar yang buruk, toilet yang tidak terawat, kurangnya tempat parkir, dan sempitnya tempat penjualan. Faktor-faktor tersebut tidak hanya mengurangi kenyamanan berbelanja tetapi juga menghambat operasional bisnis, mengurangi kepuasan pelanggan dan berpotensi menurunkan pendapatan pedagang. Namun setelah direvitalisasi pasar Pagaran menjadi lebih terorganisir. Pembaharuan fasilitas, termasuk peningkatan kebersihan dan ketertiban pasar, pembangunan infrastruktur pasar yang lebih baik, serta meningkatkan kesejahteraan pedagang menjadi tujuan utama program ini. Hasil revitalisasi menunjukkan bahwa transformasi pasar ini berhasil mengatasi permasalahan yang ada sebelumnya. Kebersihan pasar meningkat secara signifikan, fasilitas yang ada seperti toilet kini lebih terawat dan pembangunan infrastruktur baru telah menciptakan suasana yang lebih nyaman dan aman. Selain itu, penataan ruang penjualan dan penambahan tempat parkir juga berkontribusi meningkatkan kenyamanan baik pembeli maupun penjual, serta meningkatkan pendapatan pedagang.

## REFERENSI

- Alfathy, F., Gobel, L. Van, & Arsana, I. K. S. (2023). *Penataan Pasar Tradisional ( Pasar Sore ) Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan ( PERINDAG )*. 2(November), 141–152.
- Aljannah, S., Basri, S., & Yovita, I. (2017). Evaluasi Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Menunjang Pembangunan Desa di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu (Studi Kasus: Desa Tambusai Utara Tahun 2013-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 813–827. <https://media.neliti.com/media/publications/133948-ID-evaluasi-alokasi-dana-desa-add-dalam-men.pdf>
- Asmara, S. P. (2020). Analisis Kebijakan Peraturan Daerah Tentang Kenaikan Tarif Parkir Di Dki Jakarta. *PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(2), 246–256. [https://doi.org/10.25299/jiap.2020.vol6\(2\).5999](https://doi.org/10.25299/jiap.2020.vol6(2).5999)
- Creswell. W. J (2016). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Campuran Edisi Keempat* (Fourth). Pustaka Pelajar.
- Dewi, A., Masayu, S., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2020). Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran Evaluasi Manajemen Pemasaran Di Sekolah Ar-Raudah Kota Bandar Lampung Tarbiyah & Keguruan , Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran Evaluasi menjadi bagian yang sangat penting dan tak. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 2(1), 37–48.
- Kandoli, S. T. B. (2004). *Evaluasi kesesuaian lahan permukiman di Kota Manado Sulawesi Utara*. 12(2). [http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail\\_pencarian/25856](http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/25856)
- Loloda, K., & Halmahera, K. (2021). *Vol. 14 No. 3 / Juli – September 2021*. 14(3), 1–18.
- Nida, M. M. (2014). Evaluasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Surakarta. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 10(2), 166. <https://doi.org/10.14710/pwk.v10i2.7647>
- Nurani, A. S., Wardani, D. E., & Dwijayanti, I. (2019). Revitalisasi Pasar Tradisional Cuplik Sukoharjo. *Journal of Architecture and Built Environment*, 1(2), 32–37. <http://www.suaramerdeka.com/news/>
- Pradhana, S. K. A., & Roesminingsih, E. (2020). IMPLEMENTASI MODEL CIPP PADA PENDIDIKAN

**Penerbit:**

**LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)**  
[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com)/[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

# GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 11 Nomor 1 September 2024

- DAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN Sri. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(4), 898–907.
- Publik, J. A., District, S. O., Regency, G., Land, U., Somba, K., Kabupaten, O., Kabupaten, T. R., Parkir, A., Kunci, K., & Website, T. (2017). *Tentang Penataan Pasar Tradisional Di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Abd. Azis<sup>1</sup>, Juliati Saleh<sup>2</sup>, Muhammad Tahir<sup>3</sup>* <sup>1) Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fisipol Unismuh Makassar</sup> <sup>2) Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fisipol Unismuh Makassar</sup> <sup>3) Jurusan.</sup> 3.
- Rokim. (2019). Analisis Kebijakan Versi Dunn & Implementasinya dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Islam*, 14(2), 60–69.
- Sarwoko, E. (n.d.). *Dampak keberadaan pasar modern terhadap kinerja pedagang pasar tradisional di wilayah kabupaten malang.* 97–115.
- Septiana, A. R., Supratno, Bormasa, F. M., Alalsan, A., Mustanir, A., Wandan, H., Razak, M. R. R., Lalamafu, P., Triono, Mosshananza, H., Kusnadi, I. H., Sunariato, Rijal, S., & Seran, D. A. N. (2023). Kebijakan Publik: Teori, Formulasi Dan Aplikasi. In *E-Book (researchgate.net)* (Issue Maret).
- Suhendar, D., Endah, I., Siti, S., Nur, J., Lantai, J., Tinggal, T., Kayu, B., Dinding, J., Tinggal, T., & Hujan, A. (2022). *EVALUASI KEBIJAKAN PERATURAN MENTERI SOSIAL RI NOMOR 1 TAHUN 2018 TENTANG PROGRAM KELUARGA HARAPAN PADA DINAS SOSIAL KABUPATEN CIANJUR* Oleh Keywords : *Policy Evaluation , Family Hope Program , Prosperous Family* **PENDAHULUAN** Dalam rangka kemiskinan berbasis. 3.
- Suryati, N., & Fadjar Maharika, I. (2021). *Seminar Karya & Pameran Arsitektur Indonesia 2021 in Collaboration with Laboratory of Technology and Building Performance Sakapari.* 382.
- Yuni Saputri, G., & Sari Islami, F. (2021). Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Bobotsari. *Jurnal Paradigma Multidisipliner*, 2(2), 119–128. <https://smkn1magelang.sch.id/jpm/index.php/jpm/article/view/7>

**Penerbit:**

**LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)**  
[redaksi-governance@gmail.com](mailto:redaksi-governance@gmail.com) / [admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)